

Bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi.....	1
4 Spesifikasi.....	1
5 Persyaratan mutu	1
6 Cara pengambilan contoh.....	2
7 Cara pengukuran	2
8 Pengemasan dan pengangkutan.....	2
Bibliografi	3



Prakata

Penyusunan standar bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara dilakukan untuk mendukung:

1. Pelestarian sumber daya genetik ternak,
2. Perlindungan konsumen,
3. Peningkatan kualitas itik lokal,
4. Penerapan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik yang Baik,
5. Peningkatan kinerja agribisnis dan agroindustri.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 67-03 Peternakan dan Produk Peternakan. Standar ini telah dibahas pada rapat-rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 18 Desember 2006 yang dihadiri oleh anggota Panitia Teknis.

Standar ini juga telah melalui tahap jajak pendapat pertama pada tanggal 23 Juli 2007 dan kemudian dilakukan jajak pendapat ulang pada tanggal 7 April 2008 sampai dengan 7 Juni 2008, namun untuk mencapai kuorum diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2008 dan langsung disetujui menjadi RASNI.



Bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, spesifikasi, persyaratan mutu, cara pengambilan contoh, cara pengukuran, pengemasan dan pengangkutan bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara.

2 Istilah dan definisi

2.1

itik Alabio

Itik lokal yang merupakan sumber daya genetik dari Kalimantan Selatan

2.2

bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara

itik yang dibudidayakan untuk produksi telur konsumsi

2.3

bibit itik dara

itik yang berumur 4 bulan sampai 5 bulan dan siap bertelur

3 Klasifikasi

Mutu bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara digolongkan dalam satu tingkatan mutu.

4 Spesifikasi

4.1 Bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara harus berasal dari pembibitan itik Alabio murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik yang Baik.

4.2 Asal bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara dinyatakan dengan surat keterangan yang dibuat oleh pembibit.

4.3 Kemampuan produksi bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara yaitu tentang produksi telur, konversi pakan dan mortalitas harus diinformasikan secara tertulis.

5 Persyaratan mutu

5.1 Persyaratan kualitatif

5.1.1 Bulu badan berwarna kuning bercak coklat, bulu sayap primer dengan spekulum biru kehijauan, bulu ekor berwarna hitam, bulu kepala bagian atas berwarna hitam dengan garis hitam horizontal melintas mata.

5.1.2 Paruh berwarna kuning dengan bercak hitam pada ujungnya.

5.1.3 Kaki berwarna kuning.

5.1.4 Postur tubuh condong membentuk sudut 60 derajat.

5.1.5 Kondisi fisik harus sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik

5.2 Persyaratan kuantitatif

5.2.1 Umur bibit niaga (*final stock*) itik Alabio dara 4 bulan sampai dengan 5 bulan

5.2.2 Bobot badan 1400 gram sampai dengan 1500 gram

6 Cara pengambilan contoh

6.1 Pengambilan contoh dilakukan pada individu secara acak untuk tujuan pengukuran

6.2 Pengambilan contoh sebanyak 1 % dari jumlah itik dara yang siap diedarkan

7 Cara pengukuran

7.1 Bobot

Cara mengukur bobot itik dara dilakukan penimbangan dengan satuan gram.

7.2 Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara melihat dan meraba

8 Pengemasan dan pengangkutan

Kemasan dan pengangkutan bibit niaga itik Alabio dara harus memperhatikan kaidah kesejahteraan dan kesehatan hewan.

Bibliografi

Hetzel, D.J.S. 1983. The Egg Production of Intensively Managed Alabio and Tegal Ducks and Their Reciprocal Crosses. World Review of Animal Production, vol XIX, No.4 : 41 – 46.

Konservasi Ternak Asli Itik Tegal dan Alabio, Kerjasama antara Direktorat Bina Produksi Peternakan Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian dengan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Tahun 1985.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35/permentan/OT.140/8/2006 tentang Pedoman Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/permentan/OT.140/8/2006 tentang Sistem Perbibitan Ternak Nasional.

Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 1996 Karakteristik dan Potensi Plasmanutfah Itik Mojosari. Buletin Plasma Nutfah 1 (1) : 35 – 37.

Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 2000 Persilangan Timbal Balik Antara Itik Alabio dan Itik Mojosari : periode awal bertelur. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner 5 (4) : 210 – 214.

Susanti, T., L.H. Prasetyo, Y. C. Raharjo dan W. K. Setaji. 1998. Pertumbuhan Galur Persilangan Timbal Balik Itik Alabio dan Mojosari. Prosiding seminar nasional peternakan dan veteriner di Bogor, September 1998. Puslitbang Peternakan, Bogor.











BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id